

## Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Kontrasepsi pada Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM) di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda

Fachru Rozi<sup>1\*</sup>, Niken Agus Tianingrum<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Kontak Email: [Fachrurozy2@yahoo.com](mailto:Fachrurozy2@yahoo.com)

Diterima :23/07/19

Revisi : 29/08/19

Diterbitkan : 30/04/20

### Abstrak

**Tujuan Penelitian** : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi pada pekerja Tempat Hiburan Malam (THM).

**Metodologi** : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, populasinya adalah seluruh wanita pekerja tempat hiburan malam (THM), menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang telah tervalidasi.

**Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Wanita Pekerja Hiburan Malam dengan pemakaian Kontrasepsi dengan hasil  $p\text{ value}=(0,554>0,05)$ .

**Manfaat** : Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi sumber referensi dan bahan bacaan yang menambah wawasan pembaca tentang pengetahuan pemakaian kontrasepsi pada kalangan Wanita Pekerja Hiburan Malam.

### Abstract

**Purpose of Study:** The purpose of this research is to know the knowledge relationship with the use of contraceptives Among The Night Club Worker.

**Methodology** : This research is quantitative research with Cross Sectional approach, the population is the entire woman of the Night Club, using the total sampling technique. Data collection using the primary data obtained from the results of a validated questionnaire.

**Results** : The results showed no significant association between the level of knowledge of the women's Night Clubworkers with contraceptive use with the result of P value =  $(0,554 > 0.05)$ .

**Applications** : The results of this research can be utilized to be a source of reference and reading material that adds to the reader about the knowledge of the use of contraceptives among the workers of nightlife

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Pemakaian Kontrasepsi, Pekerja Tempat Hiburan Malam

### 1. PENDAHULUAN

Kontrasepsi berasal dari kata “kontra” yang artinya melawan/mencegah dan “konsepsi” artinya pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah untuk menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antar sel telur matang dengan sel sperma tersebut (BKKBN, 2019). Menurut Siti Makmudah tahun 2018 pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Dan pengetahuan merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia untuk bersikap dan bertindak. (Makmudah Siti, 2018)

Penelitian Linda Puspita mengatakan ada beberapa faktor yang berdampak pada peningkatan angka kejadian IMS yaitu antara lain dari faktor internal seperti umur, pendidikan, pengetahuan tentang IMS, status pernikahan, pekerjaan sebagai pekerja seks komersil, individu yang sering berganti pasangan seksual dan tidak melakukan hubungan seksual dengan alat pengaman (kondom) (Puspita Linda, 2017). Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tetapi tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015. Secara regional pemakaian kontrasepsi modern pada usia 15-49 tahun meningkat di bagian Afrika meningkat dari 23% menjadi 28,5% di Asia meningkat dari 60,9% menjadi 61,8% adapun di bagian Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di angka 66,7%. (WHO, 2018)

Duff et.al mengungkapkan bahwa ditemukan angka kehamilan yang tidak diinginkan tepatnya di Kamboja khususnya Phonm Penh bahwa kehamilan tidak diinginkan masih tinggi dan sebagian dari wanita tersebut tidak menggunakan alat kontrasepsi, kemudian bukan hanya itu kasus aborsi dalam waktu 3 bulan terakhir mencapai 11,3% diantara 100 Wanita Pekerja Hiburan Malam didapatkan 22 diantaranya pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan di usia yang terbilang muda 19-24 tahun dan 25-29 tahun (Duff et.al, 2018)

Badan Pusat Statistik Kota Samarinda mengungkapkan banyaknya peserta aktif menggunakan alat kontrasepsi di kecamatan Samarinda Ulu tahun 2017 yaitu untuk alat kontrasepsi IUD sebanyak 2.989 peserta, MOW sebanyak 182 peserta, Kondom sebanyak 742 peserta, Implan sebanyak 330, Suntik sebanyak 2.780, dan untuk Pil sebanyak 3.562 peserta (BPS Kota Samarinda, 2018) Fridalina Eva mengungkapkan bahwa alasan PSK tidak konsisten dalam menggunakan kondom yaitu dengan alasan tidak nyaman, pelanggan yang sudah terlanjur nafsu tidak mau menggunakan kondom, pelanggan adalah raja sehingga kemauan pelanggan untuk tidak mau menggunakan kondom harus dituruti. Penolakan penggunaan kondom oleh bpelanggan juga dilakukan dalam berbagai cara selain meminta diskon ada juga yang mengancam akan pindah ke barak yang lain jika tetap diminta menggunakan kondom saat berhubungan (Fridalina Eva , 2018)

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran hubungan pengetahuan Wanita Pekerja Hiburan Malam dengan Pemakaian Kontrasepsi di Tempat Hiburan Malam di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena mengingat besar resiko para Wanita Pekerja Hiburan Malam yang ada di Tempat Hiburan Malam (THM) menjadi penularan Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS serta kehamilan yang tidak diinginkan.

**2. METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis *Chi-square* yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Pengetahuan dengan variabel Pemakaian Kontrasepsi pada Wanita Pekerja Tempat Hiburan Malam (THM). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari Wanita Pekerja Tempat Hiburan Malam didalam pengamatan yang kita lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru yaitu berjumlah 118 orang. Sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan untuk peneliti ini bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner berupa pernyataan iya atau tidak dan setiap pernyataan memiliki pertanyaan positif dan negatif diberi skor jika pertanyaan positif jawaban iya akan diberikan skor 1 jika pertanyaan negatif jawaban tidak diberi skor 0. Selain itu peneliti juga mewawancarai responden secara langsung untuk mengetahui hasil secara langsung. Data primer dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang diukur dengan kuesioner yang diisi responden yang di bantu oleh peneliti dengan menggunakan karakteristik Umur, Agama, Alamat Asal, Pendidikan Terakhir, Status. Data juga diperoleh dari data statistik dari puskesmas dan data dari penanggung jawab di Tempat Hiburan Malam (THM) Kota Samarinda tentang wanita pekerja tempat hiburan malam.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian telah dilakukan dan didapatkan hasil sebagai berikut :

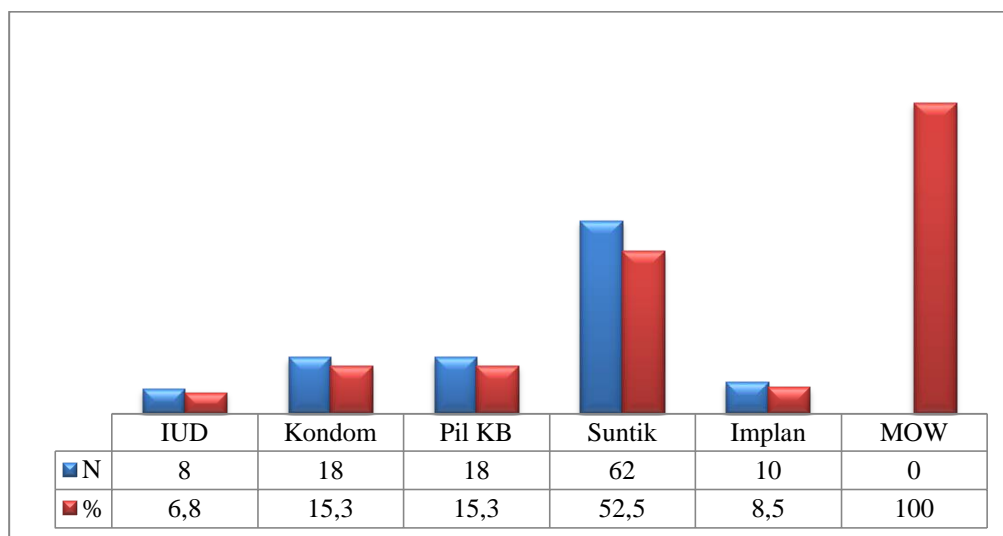
1. Karakteristik Responden

Tabel 1: Karakteristik Responden

No	Distribusi karakteristik responden		N	%
1	Umur responden	18- 25 tahun	14	11,8%
		26-36 tahun	58	50,9%
		37 – 60 tahun	42	35,3%
2	Status Pernikahan	Janda	95	80,5%
		Menikah	8	6,8%
		Belum Menikah	15	12,7%
3	Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	5	4,2%
		SD	31	26,3%
		SMP/ Sederajat	56	47,5%
		SMA/Sederajat	26	22,0%
4	Lama Bekerja	≥ 1 Tahun	74	62,75%
		≤ 1 tahun	44	37,3%

Alamat Asli	LuarSamarinda	115	97,5%
	Samarinda	3	2,5%

Berdasarkan hasil karakteristik responden, didapatkan hasil dari wawancara, kategori umur berdasarkan kelompok menurut WHO, umur pekerja seksual yang bekerja di Tempat Hiburan Malam (THM) tertinggi di kelompok usia 26-36 tahun (50,9%) 58 responden, dan yang terkecil di usia 18- 25 tahun (11,8%) 14 responden, yaitu berada di kelompok usia pemuda, status pernikahan responden tertinggi pada kategori janda (80,5%) sebanyak 95 responden yang terendah menikah (6,8%) 8 responden, pendidikan terakhir responden tertinggi pada kategori SMP (47,5%) sebanyak 56 responden dan tingkat pendidikan yang terendah Tidak Sekolah (4,2%) 5 responden, lama bekerja responden tertinggi pada kategori >1 tahun (62,75%) sebanyak 74 responden dan < 1 tahun (37,3%) 44 responden, alamat asli responden tertinggi pada kategori Luar samrinda (97,5%) sebanyak 115 responden sedangkan dari Samarinda (2,5%) 3 responden. Gambaran Pemakaian Kontrasepsi dan Pengetahuan Wanita Pekerja Hiburan Malam



Gambar 1: Diagram gambaran pemakaian Kontrasepsi berdasarkan Jenis Kontrasepsi

Berdasarkan gambaran diagram di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 115 responden memutuskan memakai Kontrasepsi dan 3 responden tidak memakai kontrasepsi, adapun jenis Kontrasepsi yang di pakai terbanyak adalah Kontrasepsi jenis Suntik dengan presentase pemakai sebanyak 62 responden atau sebesar (52,5%), lalu adapun pemakaian Kontrasepsi Pil KB dan Kondom sebanyak 18 responden atau sebesar (15,3%), untuk pemakaian Kontrasepsi Implan hanya sebanyak 10 responden atau sebesar (8,5%) dan untuk presentase pemakaian Kontrasepsi terkecil yaitu jenis pemakaian Kontrasepsi IUD dengan pemakaian sebanyak 8 responden atau sebesar (6,8%).

Tabel 2 Gambaran pemakaian Kontrasepsi

No	PemakaianKontrasepsi	N	%
1	Ya	115	97,5%
2	Tidak	3	2,5%
	Total	<b>118</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil terhadap Pemakaian Kontrasepsi terhadap Wanita Pekerja Hiburan Malam sebanyak 115 responden dengan presentase 97,5% dan yang tidak menggunakan Kontrasepsi sebanyak 3 responden atau sebesar 2,5% kategori Pemakaian Kontrasepsi ini diukur melalui nilai median yaitu 5.00 dengan nilai maximum 6 dan nilai minimum 1.

Tabel 3 Gambaran Variabel Dependen Pemakaian Kontrasepsi

No.	Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi	Ya	%	Tidak	%
-----	---------------------------------	----	---	-------	---

1.	Apakah anda menggunakan alat kontrasepsi ?	115	97,5%	3	2,5%
2.	Jikaya, apa alat kontrasepsi yang digunakan ?				
	a. IUD	8	6,8 %	110	93,2%
	b. Kondom	18	15,3%	100	83,1%
	c. Pil KB	18	15,3%	100	87,3%
	d. Suntik	62	52,5%	56	47,5%
	e. Implan	10	8,5%	108	99,5%
	f. MOW	0	0	118	100%
3.	Berapa lama anda menggunakan alat kontrasepsi ?				
	a. Kurang dari 1tahun				
	b. 1 s/d 3 tahun	53	44,9%	65	44,9%
	c. Lebih dari 3 tahun	33	28,0%	84	71,2%
		29	24,6 %	94	79,7%
4.	Dalam waktu seminggu terakhir, apakah anda dan pelanggan menggunakan kondom saat berhubungan ?	106	90,7%	11	9,3%
5.	Apakah kondom selalu digunakan saat berhubungan dengan pelanggan ?	103	87,3%	15	12,7%
6.	Apakah dalam keadaan apapun dan menggunakan kondom ? (misal : mabuk)	65	55,1%	53	44,9%

Berdasarkan Gambaran Variabel Dependen Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Pada Tempat Hiburan Malam (THM) Di Harapan Baru, didapatkan hasil sebesar (97,5%) atau sebanyak 115 responden memakai kontrasepsi..yang tidak memakai kontrasepsi (2,5%) 3 responden, sedangkan yang memakai kontrasepsi berdasarkan jenis nya, didapatkan jenis kontrasepsi suntik yang paling banyak digunakan responden (52,5%) 62 responden, kondom (15,3%) 18 responden, pil KB (15,3%) 18 responden, IUD (6,8%) 8 responden dan kontrasepsi MOW tidak ada yang menggunakan dikarenakan kurangnya informasi mengenai kontrasepsi ini. Sedangkan di lihat dari lamanya responden memakai kontrasepsi, tertinggi ialah kurang dari 1 tahun pemakaian (44,9%) 53 responden. Gambaran Variabel Independen Pengetahuan Responden

Tabel 4: Gambaran Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	N	%
1	KurangBaik	83	70,3%
2	Baik	35	29,7%
	Total	118	100%

Berdasarkan Tabel 4 gambaran pengetahuan di atas diketahui bahwa pengetahuan Wanita Pekerja Hiburan Malam di Tempat Hiburan Malam tergolong dalam kategori KurangBaik dengan presentase (70,3%) atau sebanyak 83 responden nilai kategori pengetahuan ini diukur melalui nilai median yaitu 8,00 dengan nilai minimum 0 dan maximum 1.

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Tentang Pemakaian Kontrasepsi

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Kontrasepsi adalah alat untuk mencegah kehamilan	112	94,9%	6	5,1%
2	Kondom itu hanya untuk Laki-laki	79	66,9%	39	33,1%
3	Saat bertugas seseorang penyedia jasa seks harus menggunakan kondom	114	96,6%	4	3,4%
4	Berhubungan seksual tanpa alat kontrasepsi bisa memicu kehamilan	108	91,5%	10	8,5%
5	Wanita tetap boleh bekerja sebagai penyedia jasa seks meskipun sedang hamil	70	59,3%	48	40,7%
6	Yang termasuk jenis kontrasepsi adalah				
	a. Implan	8	6,8%	110	93,2%
	b. IUD	2	1,7%	116	98,3%

	c. Kondom	24	20,3%	94	79,7%
	d. Pil	10	8,5%	108	91,5%
	e. Suntik	74	62,7%	44	37,3%
	f. MOW	0	0	118	100%
7	Keterlambatan minum pil/suntik dapat menyebabkan kehamilan	109	92,4%	9	7,6%
8	Kondom bisa mengurangi rasa kepuasan pada pelanggan	79	66,9%	39	33,1%
9	Kondom bisa mengurangi resiko terkena penyakit kelamin	109	92,4%	9	7,6%
10	Metode MOW (Streilisasi atau dengan cara Operasi) bisa menurunkan gairah sex	38	32,2%	80	67,8%
<b>Total</b>					

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak menjawab dengan benar pada pertanyaan no 1 sebanyak 112 respon dan atau sebanyak 94,9% sedangkan yang paling banyak menjawab salah pada pertanyaan no 6.f jenis kontrasepsi MOW karena tidak ada responden yang menjawab bahwa MOW termasuk kedalam jenis kontrasepsi dengan total 118 responden tidak menjawab iya. Hasil pertimbangan skor di dapatkan nilai median 8.00 nilai minimum 0 dan nilai maksimum, Dengan nilai median tersebut yang menjadikan pengkategorian dalam variable pengetahuan ini.

1. Gambaran hasil Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemakaian Kontrasepsi  
Setelah dilakukan analisa data secara Univariat. Selanjutnya dilakukan analisa data secara bivariat untuk mengidentifikasi hubungan variabel independen yaitu pengetahuan Wanita Pekerja Hiburan Malam dengan variabel Dependen Pemakaian Kontrasepsi Adapun hasil yang didapatkan antara variabel tersebut adalah:

Tabel 6: Gambaran Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Kontrasepsi

No	Pengetahuan	Pemakaian Kontrasepsi				Total		P Value
		Tidak memakai	%	Memakai	%	N	%	
1	<b>Kurang Baik</b>	3	2,5 %	80	67,8%	118	100	0,554
2	<b>Baik</b>	0	0%	35	29,7%			
	<b>Total</b>	3	2,5%	115	100%			

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik chi-square di dapatkan nilai p value = 0,554 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan Wanita Pekerja Hiburan Malam dengan pemakaian kontrasepsi di Tempat Hiburan Malam (THM) di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan dari 118 responden terdapat usia 20-30 tahun sebanyak 50 responden atau (42,2%), usia 31- 40 sebanyak 50 responden atau (42,2%), dan kategori yang terendah ada di usia 41- 60 tahun yaitu (22,2%) sebanyak 18 responden. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden dari 118 responden, Tingkat pendidikan SMP/Sederajat yaitu sebesar (47,5%) atau 56 responden, adapun untuk presentase terkecil adalah di kategori Tidak Sekolah sebesar (4,2%) atau 5 responden. Berdasarkan Status Pernikahan, dari 118 responden rata-rata berstatus janda sebesar (80,5%) atau 95 responden, sementara itu presentase terkecil adalah kategori status menikah sebanyak (6,8%) atau 8 responden. Berdasarkan Lama Bekerja responden dari 118 responden, tertinggi  $\geq 1$  tahun sebanyak (62,7%) atau 74 responden dan untuk kategori  $\leq 1$  tahun sebesar (37,3%) atau sebanyak 44 responden. Berdasarkan dengan Alamat asli/ daerah asal responden di dapatkan bahwa rata-rata pekerja berasal dari luar samarinda yaitu sebanyak (97,5%) atau berjumlah 115 responden, sedangkan yang berasal dari Kota Samarinda sebesar (2,5%) atau hanya sebanyak 3 responden.

### 2. Pembahasan gambaran Pemakaian Kontrasepsi dengan Pengetahuan

Hasil hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi Tingkat pengetahuan Wanita Pekerja Tempat Hiburan Malam diukur berdasarkan jawaban pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan tentang pemakaian kontrasepsi yang berjumlah 10 item pertanyaan, berdasarkan tabel 3 dan 4 dari 118 responden, pengetahuan Wanita Pekerja Tempat Hiburan Malam di Tempat Hiburan Malam (THM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda sebagian besar berada dalam

kategori Kurang Baik sebesar (70,3%) sebanyak 83 responden. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan bahwa Wanita Pekerja Hiburan Malam mengatakan bahwa pemakaian Kontra sepsi sangatlah penting untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak mereka inginkan yang mengancam masa depan mereka dan kesehatan diri mereka sendiri, kebanyakan Wanita Pekerja Hiburan Malam menyadari pentingnya pemakaian Kontrasepsi saat sebelum melakukan hubungan seksual dengan pelanggan untuk menghindari penyakit menular seksual dan dalam hal tersebut mereka mempunyai pengetahuan baik terhadap jenis kontrasepsi tetapi tidak dengan pengetahuan mereka terhadap penularan penyakit menular seksual.

### 3. Pembahasan gambaran Pengetahuan dengan Pemakaian Kontrasepsi

Berdasarkan data hasil penelitian hubungan pengetahuan Wanita Pekerja Hiburan Malam dengan Pemakaian Kontrasepsi dengan nilai  $p$  value  $0,554 > 0,05$  sehingga,  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan Wanita Pekerja Tempat Hiburan Malam dengan Pemakaian Kontrasepsi di Tempat Hiburan Malam (THM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Tahun 2019. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Wirastri, Sri M. Delima, dan Siti B. Mukarromah tahun 2017 tentang "Korelasi Pengetahuan, Kepuasan, Motivasi dengan Konsistensi Pemakaian Kondom pada Pelanggan WPS di Sunan Kuning" dimana nilai  $p=0,593 > 0,05$ , yang dimana  $H_0$  diterima dan menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan konsistensi pemakaian kondom.<sup>(7)</sup> Dari hasil yang didapatkan ternyata Responden dengan pengetahuan baik lebih banyak jika dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang baik. Hal ini kemungkinan disebabkan sering mendapatkan pengetahuan tentang pemakaian Kontrasepsi dari instansi pembina terkait (Puskesmas dan LSM). Namun adanya kegiatan pembinaan tersebut belum berdampak pengetahuan pada tahap aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi mengenai penggunaan kondom secara konsistensi pada Wanita Pekerja Hiburan Malam. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2012).<sup>(8)</sup> yang menyatakan pengetahuan tidak berhubungan dengan tindakan penggunaan kondom pada WPS di Kabupaten Sedang Bedagai ( $p=0,725$ ) dikarenakan tingkat pengetahuan masih pada tahap memahami belum melalui tahap aplikasi, analisis, sistesis dan evaluasi.

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Wanita Pekerja Hiburan Malam dengan Pemakaian Kontrasepsi Di Tempat Hiburan Malam Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda maka hasil kesimpulan Sebagian besar responden didalam penelitian ini adalah Wanita Pekerja Hiburan Malam yang mempunyai tingkat Pengetahuan Kurang Baik yaitu sebanyak 83 responden atau sebesar 70,3%. dimana dapat disimpulkan bahwa hambatan yang mempengaruhi pemahaman Wanita Pekerja Hiburan Malam yaitu kurangnya pemahaman mereka terhadap jenis Kontrasepsi dan kegunaannya. Adapun hasil analisis yang telah dilakukan Tidak terdapat hubungan antara Pengetahuan Wanita Pekerja Hiburan Malam dengan Pemakaian Kontrasepsi di Tempat Hiburan Malam (THM) di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. meski pemakaian kontrasepsi tinggi, namun banyak Wanita Hiburan Malam tidak tahu tentang apasaja jenis Kontrasepsi, oleh sebab itu perlu adanya pengenalan alat & jenis kontrasepsi untuk memudahkan Wanita Pekerja Hiburan Malam memilih jenis Kontrasepsi yang tepat berdasarkan kegunaan dan efek sampingnya.

## REFERENSI

- BKKBN Jawa Timur (2019).  
Makhmudah Siti. (2018). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam Vol 4 No 2 Hal 203.  
World Health Organization (2018). Family Planning/Contraception.  
Duff P, Jenniffer L, Evans, Ellen S, Stein E, Kimberly, Maher's L (2018). High Pregnancy Incidence and low Contraceptive Use among A Propective Cohort Of Female Entertainment And Sex Workers In Phnom Penh, Cambodia. BMC 18:128  
BPS Kota Samarinda (2018) Kecamatan Samarinda Ulu dalam angka halaman 53  
Fridalina Eva. 2018. determinan Penggunaan Kondom pada Penjaja Seks Komersial .  
Korelasi pengetahuan, kepuasan, motivasi dengan konsistensi pemakaian kondom pada pelanggan wps di sunan kuning  
Herlina Dwi Arjianti, Yunita Dyah Puspita Santik. (2017) Konsistensi Penggunaan Kondom Untuk Pencegahan PMS dan HIV pada Wanita Pekerja Seksual. Jurnal Of Health Education 2(2). Hal 148. DOI